

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL YANG BERDIFERENSIASI  
BERMUATAN KEARIFAN LOKAL KOTA PALEMBANG PADA PEMBELAJARAN  
MENULIS ILMIAH UNTUK MAHASISWA INTERNASIONAL (DARMASISWA)  
FKIP UNSRI : UPAYA INTERNASIONALISASI PROGRAM STUDI**



**Dibiayai oleh:  
Anggaran DIPA Badan Layanan Umum  
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024  
Nomor SP DIPA-023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023  
Sesuai dengan SK Rektor  
Nomor 0013/UN9/LP2M.PT/2024  
Tanggal 20 Mei 2024**

**Ketua peneliti : Dr. Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd. (NIDN 0001108001)**

**Anggota : 1. Dra. Sri Inderawati, M.Pd., Ph.D. (NIDN 0012075914)**

**2. Drs. Ansori, M.Si. (NIDN 0019096607 )**

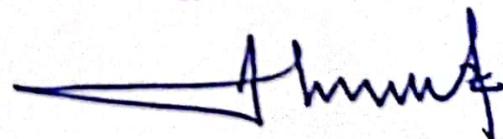
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN FEBRUARI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Tahun Anggaran 2024**



**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
SKEMA PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF**

1. Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Digital yang Berdiferensiasi Bermuatan Kearifan Lokal Kota Palembang Pada Pembelajaran Menulis Ilmiah Untuk Mahasiswa Internasional (Darmasiswa) FKIP Unsri : Upaya Internasionalisasi Program Studi
2. Bidang Penelitian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Santi Oktarina, M.Pd.  
b. NIDN/NIDK : 0001108001  
c. Fakultas/Jurusan/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
d. Telepon/HP/Faks/E-mail : 087775767106/santioktarina@fkip.unsri.ac.id
- 4 Jumlah Anggota Peneliti : 2 (Dua) orang
- a. Nama Anggota I : Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.  
NIDN/NIDK : 0012075914  
b. Nama Anggota II : Drs. Ansori, M.Si.  
NIDN/NIDK : 0019096607
- 5 Jangka Waktu Penelitian : 10 Bulan
6. Jumlah Dana yang Diajukan : Rp. 57.000.000
7. Target Luaran TKT : TKT 4
8. Nama, NIM dan 1. M. Zakiul Fikri/06021182025004 /Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan/Program Studi/BKU dan Sastra Indonesia  
Mahasiswa yang Terlibat 2. Amrina Rosyada/ 06021282025047/ Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Palembang, 18 November 2024  
Ketua Peneliti,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.  
NIP 1980100120022001

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP.

  
Dr. Rita Indrawati, M.Pd.  
NIP 195810101986021002

Indralaya, November 2024  
Ketua LPPM Universitas Sriwijaya,

Prof. Benyamin Lakitan, Ph.D.  
NIP 196006151983121001

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

[a](#)

## **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Analisis kebutuhan bahan ajar digital yang berdiferensiasi bermuatan kearifan lokal kota Palembang pada pembelajaran menulis ilmiah untuk mahasiswa internasional (darmasiswa) FKIP Unsri**

Analisis kebutuhan merupakan bagian terpenting dalam penelitian pengembangan. Pengumpulan informasi dalam analisis kebutuhan sangat mempengaruhi produk yang akan dihasilkan. Menurut Morrison, Ross, dan Kemp (2007:36—39), analisis kebutuhan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diterima oleh siswa dengan apa yang diharapkan diterima oleh siswa. Nation dan Macalister (2009: 27—30) juga membagi kebutuhan (*needs*) ke dalam tiga komponen, yaitu keharusan (*necessities*), kekurangan (*lacks*), dan harapan (*wants*). Ketiga komponen ini merupakan seperangkat alat yang diperlukan untuk dapat menganalisis kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari sebuah bahasa target. Pertama adalah keharusan (*necessities*). Keharusan (*necessities*) adalah apa yang harus dikuasai siswa. Fokus dari keharusan (*necessities*) adalah pada kemahiran dan situasi penggunaan. Kedua adalah kekurangan (*lacks*). Kekurangan (*lacks*) merujuk pada posisi (pengetahuan) siswa saat ini. Ketiga adalah harapan (*wants*). siswa memiliki pendapatnya sendiri tentang apa-apa yang mereka rasa bermanfaat bagi mereka. Informasi tentang apa yang diharapkan siswa (*wants*) akan sangat berguna untuk menentukan apakah pandangan siswa dan pandangan analisis memiliki kesamaan atau tidak.

Untuk mendapatkan data kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner dibagikan kepada siswa dan dosen yang mengajar mahasiswa darmasiswa khususnya dalam pembelajaran menulis ilmiah melalui *google form*. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 2 orang mahasiswa yang mengisi *google form* yang berasal dari Amerika dan Thailand dan 4 orang dosen di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di Program Darmasiswa. Adapun hasil analisis kebutuhannya adalah sebagai berikut.

##### **4.1.1 Keharusan**

Dalam hal ini, keharusan diartikan sebagai bentuk modul digital interaktif yang ideal dan keharusan pembelajaran menulis pada mata kuliah menulis faktual. Untuk menghasilkan modul digital interaktif yang ideal, pengembangan produk dalam penelitian ini harus sesuai dengan karakteristik pengembangan e-modul atau modul digital interaktif, prinsip pengembangan materi ajar, dan prinsip pembelajaran menulis.

Terdapat beberapa karakteristik pengembangan modul digital interaktif menurut (Qotimah & Mulyadi, 2022). Pertama, kriteria pengembangan dari aspek materi. Pada aspek materi, modul digital interaktif harus berlandaskan pada sumber rujukan yang didasarkan pada standar isi secara nasional dan cakupan isi perlu

disesuaikan dengan capaian indikator kompetensi yang relevan. Sistematis penyajian materi sebaiknya juga dibuat menyerupai buku cetak agar peserta didik dapat belajar secara bertahap. Dalam aspek materi, kebahasaan modul digital juga perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mudah dipahami. Pada aspek ini juga sebaiknya disisipkan informasi tambahan untuk memperkaya wawasan peserta didik. Selain itu, informasi terkait penggunaan modul juga perlu disampaikan secara menarik, sederhana, singkat dan jelas. Kedua, kriteria pengembangan modul digital interaktif dari aspek desain. Dalam aspek desain nyampaian materi harus dikolaborasi dengan multimedia seperti teks, gambar, audio, dan video. Hal ini bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik. Selain itu, tampilan desain juga harus sederhana dan menarik agar memicu peserta didik untuk fokus memahami isi materi. Ketiga, kriteria pengembangan modul digital interaktif dari aspek media. Navigasi atau petunjuk modul harus menggunakan bahasa yang sederhana dan menggunakan ikon serta warna yang memberikan kenyamanan dalam memahami materi. Warna yang sesuai dan ikon yang sederhana akan memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam membaca. Selanjutnya, sistem pengoperasian dan kombinasi warna dalam tampilan modul di halaman pembuka dan halaman utama harus sederhana. Konsistensi pada teks, gaya, ukuran, spasi, dan warna juga diperlukan agar peserta didik lebih nyaman memahami materi. Terakhir, kesesuaian gambar, audio, dan video animasi untuk mendukung materi. Kriteria ini juga sesuai dengan konsep pengembangan multimedia interaktif.

Keharusan berikutnya dalam pengembangan modul digital interaktif atau bahan ajar digital yaitu materi yang dikembangkan harus sesuai dengan prinsip pengembangan materi ajar. Menurut Tomlinson dikutip (Oktarina, *et. al.*, 2019) prinsip pengembangan bahan ajar mencakup beberapa hal. Pertama, materi harus memiliki efek atau dampak yang kuat. Hal ini terkait kebermaknaan materi terhadap siswa sehingga pembelajaran dapat berpengaruh pada perilaku dalam kehidupan nyata. Kedua, materi harus dapat memudahkan pemelajar. Kemudahan ini berupa kemudahan mengakses materi, memahami materi, dan penerapannya. Ketiga, materi harus mendukung siswa agar lebih percaya diri. Pembelajaran hendaknya menjadikan siswa terus berkembang dan meningkatkan kompetensi mendorong kepercayaan diri siswa. Keempat, materi yang diajarkan harus relevan serta bermanfaat. Hal ini berarti materi harus memiliki kebermanfaatan dan relevan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa. Kelima, pemelajar harus mendapatkan poin penting dari hal-hal yang diajarkan. Hal ini terkait dengan konsep pembelajaran dan materi ajar yang efisien, tidak bertele-tele. Keenam, materi harus memberikan pemelajar kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam menerapkan prinsip komunikasi. Artinya, pembelajaran harus bersifat interaktif dan mendorong siswa untuk berkomunikasi. Ketujuh, materi harus memberikan jaminan untuk kebermanfaatan positif. Jaminan manfaat positif bagi siswa didapatkan dari substansi materi yang benar dan mendorong perilaku positif. Kedelapan, materi harus mampu menyesuaikan seluruh gaya belajar siswa. Artinya, materi harus disajikan untuk semua gaya belajar, baik dengan model audio, visual, maupun audio-visual.

Pembelajaran menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup rumit. Keterampilan menulis membutuhkan pemahaman yang kompleks. Oleh sebab itu diperlukan strategi pembelajaran bahasa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Menurut (Brown, 2015) pembelajaran menulis harus memerhatikan beberapa prinsip berikut.

- 1) Praktek menulis secara efisien
- 2) Berkaitan dengan pendekatan menulis (pendekatan proses dan hasil)

- 3) Proses belajar menulis harus memperhatikan latar belakang pembaca
- 4) Kegiatan menulis harus mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa
- 5) Kegiatan menulis tulisan autentik, artinya tulisan bersifat asli, valid, nyata, atau reliabel
- 6) Memiliki keterkaitan dengan proses menulis itu sendiri
- 7) Aktivitas menulis harus memperhatikan cara menyikapi dan mengoreksi tulisan siswa
- 8) Aktivitas menulis harus memperhatikan konvensi atau aturan-aturan, kaidah yang telah dibuat untuk menulis.

Prinsip pengembangan modul digital interaktif ini hendak memerhatikan prinsip-prinsip dan karakteristik dari bahan ajar digital, penyusunan multimedia pembelajaran, dan pembelajaran bahasa atau menulis itu sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan modul digital interaktif ini memerlukan juga informasi terkait pembelajaran yang sebelumnya dilakukan.

#### 4.1.2 Kebutuhan

Komponen yang ketiga dalam analisis kebutuhan adalah kebutuhan. Kebutuhan bermakna apa saja yang dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis factual pada Program Darmasiwa FKIP Unsri. Berikut adalah hasil penelitian diperoleh. Ada lima komponen yang digunakan untuk mendapatkan informasi kebutuhan terhadap bahan ajar digital pada pembelajaran menulis faktual yaitu umum, indikator dan kompetensi, penyajian materi, fitur aktivitas, serta evaluasi dan latihan. Berikut hasil penelitiannya.

##### 4.1.2.1. Umum

Komponen pertama adalah umum. Pertanyaan ini menjaring data secara umum terhadap kebutuhan bahan ajar digital. Hasilnya terlihat pada tabel 1.

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		Dosen		Mahasiswa	
1.	Bahan Ajar Digital yang Berdiferensiasi Bermuatan Kearifan Lokal Kota Palembang Pada Pembelajaran Menulis Ilmiah	4	SB	4	SB
	Rata-rata	4	SB	S	SB

**Tabel 1: Umum**

Ket.

SB : Sangat Butuh

B : Butuh

KB : Kurang Butuh

TB : Tidak Butuh

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, baik dosen dan mahasiswa menilai bahwa bahan ajar digital yang berdiferensiasi bermuatan kearifan lokal kota palembang pada pembelajaran menulis ilmiah dibutuhkan. Seluruh dosen dan siswa menilai sangat membutuhkan bahan ajar ini untuk pembelajaran menulis ilmiah.

#### 4.1.2.2 Penyajian Materi Bahan Ajar Digital

Komponen berikutnya adalah penyajian materi. Pada bagian ini, para dosen dan mahasiswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan jenis penyajian materi yang dibutuhkan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		Dosen		Mahasiswa	
1.	Bahan ajar berisikan teori-teori menulis ilmiah	3.5	SB	4	SB
2.	Bahan ajar berisikan contoh-contoh tulisan ilmiah berbasis kearifan lokal	4	SB	4	SB
3.	Materi dalam bahan ajar dibedakan sesuai dengan karakteristik mahasiswa	4	SB	4	SB
4.	Sumber tulisan mahasiswa berasal dari kearifan lokal Sumatera Selatan	4	SB	4	SB
	Rata-Rata	3.87	SB	S	SB

Tabel 2 .

Ket.

SB : Sangat Butuh

B : Butuh

KB : Kurang Butuh

TB : Tidak Butuh

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagai berikut. Pertama, baik dosen dan mahasiswa menilai bahwa bahan ajar yang berisikan teori-teori menulis ilmiah sangat dibutuhkan dalam bahan ajar ini. Rata-rata dosen menilai dengan nilai 3.5 dan mahasiswa dengan nilai 4. Kedua, baik dosen dan mahasiswa memiliki penilaian yang sama yaitu mereka sangat membutuhkan bahan ajar yang berisikan contoh-contoh tulisan ilmiah berbasis kearifan lokal dengan nilai rata-rata 4 (sangat butuh). Ketiga, Baik dosen dan mahasiswa juga sepatok bahwa mereka sangat membutuhkan materi dalam bahan ajar yang membedakan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Keempat, Baik dosen dan mahasiswa memiliki persepsi yang sama bahwa sumber tulisan mahasiswa berasal dari kearifan lokal sumatera selatan. Mereka menilai dengan nilai 4 ( sangat membutuhkan).

#### 4.1.2.3.Penyajian Media dalam Bahan Ajar

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		Dosen		Mahasiswa	
1.	Materi disajikan dalam bentuk file (word/pdf)	3.5	SB	4	SB
2.	Materi disajikan dalam bentuk video pembelajaran yang diunggah di <i>youtube</i>	3.5	SB	4	SB
3.	Materi sajikan dalam bentuk buku elektronik ( <i>E-book</i> )	3.7	SB	1	TB

4.	Materi disajikan dalam bentuk <i>game</i>	4	SB	1	TB
5.	Materi disajikan dalam bentuk <i>link</i> .	3.7	SB	4	SB
6.	Materi disajikan dalam bentuk video yang dilengkapi animasi.	4	SB	4	SB
7.	Materi disajikan dalam bentuk <i>power poin</i> interaktif	3.5	SB	4	SB
8.	Materi disajikan dalam bentuk audio.	3.5	SB	4	SB
	Rata-Rata	3.67		3.25	SB

Berdasarkan tabel di atas di atas diketahui hal-hal berikut. Pertama, baik mahasiswa dan dosen menilai bahwa materi disajikan dalam bentuk file (word/pdf) sangat dibutuhkan dengan nilai rata-rata 3.5 (dosen) dan 4 (mahasiswa). Kedua, baik dan mahasiswa menilai materi yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran yang diunggah di *youtube* sangat dibutuhkan dengan nilai 3.5 (dosen) dan 4 (mahasiswa). Ketiga, dosen sangat membutuhkan materi disajikan dalam bentuk buku elektronik (*E-book*) dengan nilai 3.7 (dosen) , tetapi mahasiswa tidak membutuhkan materi yang berbentuk buku elektronik dengan nilai 1. Keempat, dosen membutuhkan materi yang disajikan dalam bentuk game dengan nilai 4, tetapi mahasiswa tidak membutuhkan dengan nilai rata-rata 1 (tidak membutuhkan). Kelima, dosen dan mahasiswa menilai sangat membutuhkan materi yang disajikan dalam bentuk link dengan nilai 3.7 (dosen) dan 4 (mahasiswa). Keenam, dosen dan mahasiswa menilai bahwa materi yang disajikan dalam bentuk animasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran menulis ilmiah dengan nilai 4 (sangat membutuhkan). Ketujuh, mahasiswa dan dosen menilai sangat membutuhkan materi yang disajikan dalam bentuk power poin dengan nilai 3.5 (dosen) dan 4 (mahasiswa). Kedelapan, mahasiswa dan dosen sepakat bahwa mereka sangat membutuhkan materi yang disajikan dalam bentuk audio dengan nilai 3.5 (dosen) dan 4 (mahasiswa)

#### 4.1.2. 4 Fitur Aktivitas Pembelajaran dalam Bahan Ajar Digital

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		Dosen		Mahasiswa	
1.	Terdapat tautan <i>whatsApp</i> untuk diskusi <i>online</i>	3.5	SB	3	B
2.	Terdapat tautan <i>E-Learning</i>	3.5	SB	3	B
	Rata-Rata	3.5	SB	3	B

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hal-hal sebagai berikut. Pertama, dosen dan mahasiswa memiliki perbedaan penilaian dalam hal fitur aktivitas yang digunakan dalam pembelajaran berupa tautan *whatsApp* untuk diskusi *online*. Dosen menilai sangat membutuhkan dengan nilai rata-rata 3.5 dan mahasiswa menilai butuh dengan nilai rata-rata 3. Kedua, dosen dan mahasiswa memiliki perbedaan penilaian dalam hal fitur aktivitas yang digunakan dalam pembelajaran berupa tautan *E-Learning* . Dosen menilai sangat membutuhkan dengan nilai rata-rata 3.5 dan mahasiswa menilai butuh dengan nilai rata-rata 3

#### 4.1.2.4 Evaluasi/Latihan

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		Dosen		Mahasiswa	
1.	Evaluasi/latihan menulis dalam bentuk individu	4	SB	4	SB
2.	Evauasi/latihan menulis secara kolaboratif	4	SB	3	B
3	Produk tulisan berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya sesuai karakteristik, minta, dan pengetahuan	4	SB	3	B
4	Evaluasi/latihan menggunakan aplikasi evaluasi online( <i>kahoot</i> atau <i>worksheet</i> )	4	SB	3	B
	Rata-Rata	4	SB	3.25	SB

Berdasarkan tabel di atas diketahui hal-hal sebagai berikut. Pertama, baik dosen dan mahasiswa menilai bahwa evaluasi/latihan menulis dalam bentuk individu sangat dibutuhkan dengan nilai rata-rata 4. Kedua, dosen menilai evauasi/latihan menulis secara kolaboratif sangat dibutuhkan dengan nilai rata-rata 4, tetapi mahasiswa menilai butuh dengan nilai rata-rata 3. Ketiga, dosen dan mahasiswa menilai produk tulisan berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya sesuai karakteristik, minta, dan pengetahuan sangat dibutuhkan dengan nilai rata-rata 4, tetapi mahasiswa menilai butuh dengan nilai rata-rata 3. Keempat, dosen menilai sangat membutuhkan evaluasi/latihan menggunakan aplikasi evaluasi online(*kahoot* atau *worksheet*) dengan nilai rata-rata 4, tetapi mahasiswa menilai butuh dengan nilai rata-rata 3.

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang kebutuhan dosen dan mahasiswa tentang bahan ajar ini dilakukan wawancara kepada dua mahasiswa dan tiga dosen. Adapun hasilnya sebagai berikut.

#### **Mahasiswa**

1. Mahasiswa membutuhkan bahan ajar menulis ilmiah yang berbasis kearifan lokal dari Palembang berbentuk video youtube dan video animasi.
2. Mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang didalamnya diwadahi latihan-latihan menulis.
3. Mahasiswa membutuhkan latihan menulis yang ditulisa secara individu.

#### **Dosen**

1. Dosen membutuhkan bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal budaya setempat.
2. Dosen membutuhkan bahan ajar yang menggunakan teknologi seperti you tube, dan video yang membuat mahasiswa termotivasi dalam pembelajaran.
3. Dosen membutuhkan bahan ajar yang didalamnya bermuatan pembelajaran diferensiasi karena mahasiswa darmasiswa memiliki tingkat memapuan yang berbeda.

#### **4.1.3 Kekurangan**

Dalam pembelajaran menulis ilmiah di Program Darmasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP berdasarkan wawancara, baik dengan dosen dan mahasiswa memiliki beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut. Ditinjau dari mahasiswa program darmasiswa kekurangan yang ada adalah

kurangnya bahan ajar yang maksimal untuk pembelajaran menulis. Ditinjau dari dosen, kekurangannya adalah belum adanya bahan ajar digital yang sesuai kebutuhan mahasiswa, kurangnya kemampuan dosen dalam membuat bahan ajar digital yang komprehensif.

**4.1.2 Rancangan bahan ajar digital yang berdiferensiasi bermuatan bermuatan lokal kota Palembang pada pembelajaran menulis ilmiah untuk mahasiswa internasional (darmasiswa) FKIP Unsri**

Setelah dilakukan analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa maka dirancanglah bahan ajar digital yang berdiferensiasi bermuatan bermuatan lokal kota Palembang pada pembelajaran menulis ilmiah untuk mahasiswa internasional (darmasiswa) FKIP Unsri. Berikut rancangan bahan ajar nya.

**FLOWCHART**  
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL YANG BERDIFERENSIASI BERMUATAN KEARIFAN LOKAL KOTA PALEMBANG PADA PEMBELAJARAN MENULIS ILMIAH UNTUK MAHASISWA INTERNASIONAL (DARMASISWA) FKIP UNSRI: UPAYA INTERNASIONALISASI PROGRAM STUDI**



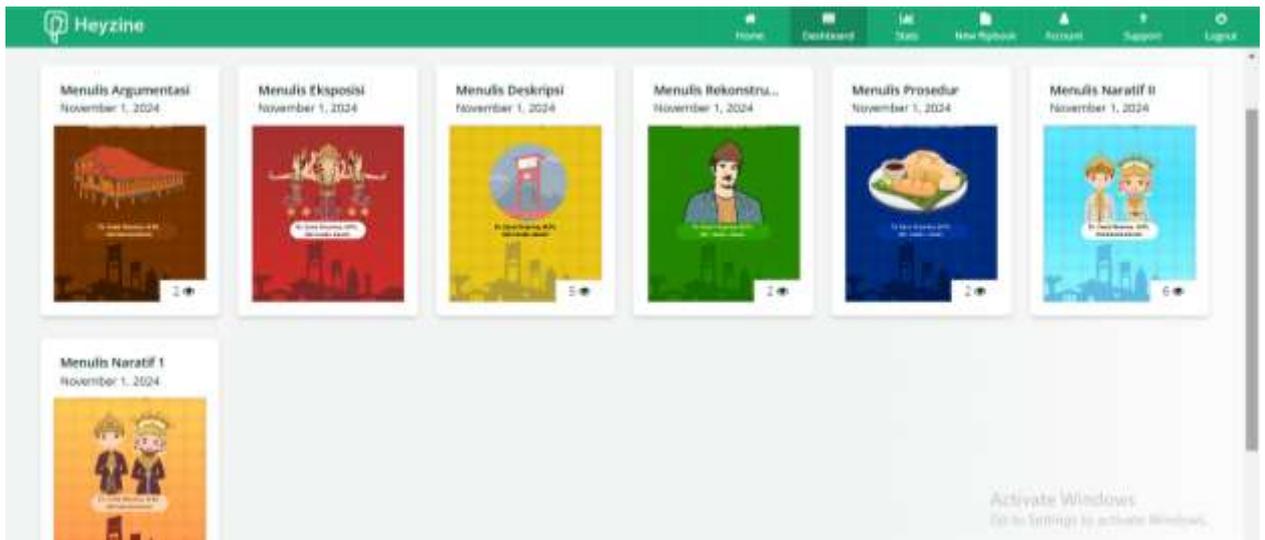
Produk bahan ajar digital ini dapat dilihat pada link [https://s.id/menulis\\_faktual](https://s.id/menulis_faktual)

berikut.



Adapun ciri-ciri produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar ini berbentuk *microsite* yang di dalamnya dimuat digital flipbook untuk setiap submateri pembelajaran menulis ilmiah/menulis faktual. Terdapat tujuh materi, yaitu menulis naratif 1, menulis naratif 2, menulis deskripsi, menulis eksposisi, menulis rekonstruksi, menulis prosedur dan menulis argumentasi.



2. Bahan ajar ini menerapkan prinsip diferensiasi konten. Diferensiasi konten disajikan dalam contoh-contoh teks/bacaan yang diberikan. Setiap materi memuat setidaknya 2—3 teks yang berbeda-beda. Pengguna bisa memilih teks untuk dijadikan rujukan menulis sesuai minat belajar masing-masing. Selain itu penyajian konten juga diberikan melalui berbagai media, yaitu teks, video, dan gambar.
3. Bahan ajar ini berlandaskan kearifan lokal kota Palembang. Kearifan lokal termuat dalam teks yang disediakan dan informasi budaya yang termuat dalam bahan ajar. Adapun kearifan lokal dan budaya yang digunakan untuk penyusunan konten materi ajar ini yaitu sebagai berikut.

a. Menulis naratif 1

Menulis naratif 1 berisi tentang kepenulisan mengenai cerita diri sendiri (autobiografi). Konten yang dimuat adalah tulisan naratif tentang pengalaman dan kebiasaan orang Melayu Palembang. Diferensiasi ditunjukkan dari persona yang dinarasikan, yaitu laki-laki dan perempuan. Kearifan lokal masyarakat Palembang yang dimuat dalam konten ini adalah budaya, kebiasaan orang Palembang, dan slogan “wong kito galo” yang menunjukkan keterbukaan Palembang dalam menerima budaya atau pendatang.

b. Menulis naratif 2

Konten yang dimuat adalah tulisan mengenai orang lain (biografi). Konten bacaan untuk rujukan adalah teks biografi mengenai orang yang dekat dengan tokoh pada menulis naratif 1, maupun tokoh di Palembang. Misalnya ada biografi tentang Elly Rudy (Pencipta Tari Tanggai) serta biografi Sultan Mahmud Badaruddin II.

c. Menulis deskripsi

Menulis deskripsi berisi konten kearifan lokal berupa teks yang berkaitan dengan ciri khas orang Melayu Palembang dan tempat-tempat di Palembang. Kearifan lokal masyarakat Palembang tercermin dalam teks deskripsi Rumah Limas sebagai rumah tradisional masyarakat Melayu Palembang yang memuat banyak kearifan lokal.

d. Menulis eksposisi

Menulis eksposisi dalam bahan ajar ini memuat konten tentang Sungai Musi dan kearifan lokal berupa Adat Pernikahan Palembang. Dalam adat pernikahan Palembang terdapat nilai-nilai yang mencerminkan kebijaksanaan masyarakat Palembang untuk menjalankan kehidupan.

e. Menulis Rekonstruksi

Menulis rekonstruksi berisi konten bacaan tentang penceritaan ulang teks biografi tokoh Palembang dan kain khas Palembang, yaitu songket. Dalam songket, tercermin kebudayaan dan kearifan lokal masyarakat Palembang.

f. Menulis Prosedur

Menulis prosedur berisi konten bacaan tentang makanan khas Palembang, yaitu pempek dan kue lapan jam. Kearifan lokal ini tercermin dari filosofi dan eksistensi makanan-makanan tersebut dalam masyarakat Palembang.

g. Menulis Argumentasi

Menulis argumentasi dalam bahan ajar ini berisi konten bacaan berupa pentingnya menjaga Sungai Musi, kebakaran hutan dan lahan, serta budaya Palembang (Aesan Gede dan Aesan Paksangko). Dalam konten ini terdapat juga konten untuk meningkatkan pemahaman konsep ekoliterasi bagi pengguna.

4. Bahan ajar ini memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan, yaitu bahan ajar yang berbentuk teks, video, serta tautan ke laman Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk memperdalam pemahaman bahasa Indonesia. Terdapat juga tautan pengumpulan tugas yang terintegrasi dalam *google drive*.



#### 4.1.3 Kevalidan Bahan Ajar Digital Yang Berdiferensiasi Bermuatan Kearifan Lokal Kota Palembang pada Pembelajaran Menulis Ilmiah Untuk Mahasiswa Internasional (Darmasiswa) FKIP Unsri : Upaya Internasionalisasi Program Studi

Untuk mengetahui validitas prototype bahan ajar digital ini dilakuka uji validasi para ahli. Ahli yang digunakan dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Adapun ahli materi adalah Dr. Zahra Alwi, M.Pd., ahli media Dr. Erna Retna, M.Pd. dan ahli bahasa adalah Hani Atus S., M.Pd. Aadpun hasil validasinya adalah sebagai berikut.

##### Validasi Ahli Materi

Indikator/Instrumen Penilaian	Pernyataan	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Isi	1. Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP)	√			
	2. Kesesuaian materi dengan kebutuhan pembelajaran	√			
	3. Kesesuaian materi dengan indikator yang akan dicapai	√			
	4. Materi mengedukasi dan menambah wawasan siswa	√			
	5. Materi memberikan kemudahan dalam pemahaman siswa	√			
	6. Materi pembelajaran mengandung substansi yang benar	√			
	7. Materi pembelajaran mengandung kebermaknaan	√			
	8. Materi sesuai dengan kemampuan/keterampilan yang ingin dicapai	√			
	9. Materi memuat tujuan/capaian pembelajaran dengan jelas	√			
Konstruksi	10. Penyajian materi diberikan secara runtut	√			

	11. Materi pembelajaran dimuat secara sistematis	√			
--	--	---	--	--	--

Adapun komentarnya adalah sebagai berikut.

Bahan ajar yang dikembangkan ini penting dan bagus. Namun, ada beberapa catatan: 1) Pada ‘Menulis Naratif 1’, bagian ‘Tips Menulis Kerangka Karangan’, pada langkah 3 tambahkan kata ‘kerangka karangan’: 3. Buatlah garis besar cerita/kerangka karangan.... Langkah 9 sebaiknya dihapus saja. Belum ada rubrik penilaian. 2) ‘Menulis Naratif 2’, pada bagian Prakata mungkin perlu ditambahkan informasi bahwa “Menulis Naratif 2 ini merupakan lanjutan dari Menulis Naratif 1”. 3) ‘Menulis Deskriptif’ pada prakata tertulis ‘...menulis naratif...’, perlu diperbaiki menjadi ‘...menulis deskriptif...’ 4) ‘Menulis Eksposisi’ pada prakata tertulis ‘...menulis naratif...’, perlu diperbaiki menjadi ‘...menulis eksposisi...’ Semua bahan ajar ini belum ada ‘rubrik penilaiannya’, mungkin perlu dibuatkan karena setiap jenis tulisan itu rubriknya berbeda (atau sudah tersedia pada lingk pengumpulan tugas?). Yang lainnya sudah lengkap, sesuai antara CP dengan materi, dan assesmen. Sukses ya.

#### Validasi Media

Indikator/Instrumen Penilaian	Pernyataan	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Kegrafikan	1. Ketepatan gambar dengan tujuan pembelajaran				
	2. Keakuratan gambar				
	3. Ketepatan ilustrasi pendukung				
	4. Kemenarikan gambar		v		
	5. Keterbacaan teks				
	6. Pemilihan jenis, ukuran, dan warna huruf				
	7. Proporsi teks pada halaman		v		
	8. Keserasian warna				
	9. Ketepatan warna dalam memperjelas materi		v		
Video dan Audio	10. Ketepatan video dengan tujuan pembelajaran				
	11. Kemenarikan video		v		
	12. Kejelasan audio				

	13. Ketepatan musik pengiring untuk kemenarikan pembelajaran				
Elemen pendukung	14. Kejelasan perintah/instruksi				
	15. Kejelasan dan ketepatan simbol-simbol yang digunakan		v		
	16. Keberfungsian tautan ke quiz, evaluasi, dan <i>virtual reality</i>		v		

Adapun komentar terbuka dari ahli media sebagai berikut.

- 1) Deskripsi mata kuliah bisa ditambahkan pada halaman awal, berupa orientasi umum mata kuliah, pengguna dari media ini dan menu/fitur yang ada dalam media sekaligus menggambarkan keunggulan media termasuk unsur kearifan lokalnya.
- 2) Ada sub pokok meulis deskripsi ada bagian biodata penulis, pastikan pada sub pokok lainnya ada bagian tersebut untuk menjaga konsistensi sistematika media.
- 3) Pada bagian akhir setiap media bisa ditambahkan tautan yang mengarahkan ke halaman awal (interface).

#### Validasi Bahasa

Indikator/Instrumen Penilaian	Pernyataan	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Kelayakan Bahasa	1. Kelugasan kalimat	v			
	2. Penggunaan bahasa yang komunikatif/interaktif	v			
	3. Kesesuaian dengan perkembangan siswa	v			
	4. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	v			
	5. Konsistensi penggunaan istilah atau ikon	v			
	6. Bahasa yang digunakan dapat memotivasi pembaca	v			

	7. Penggunaan ejaan yang benar		v		
	8. Pemilihan kosa kata yang sesuai dengan fungsi	v			
	9. Keterbacaan	v			

Adapun komentar secara terbuka adalah sebagai berikut.

“Modul digital menulis BIPA ini sudah baik dalam menyajikan materi kebahasaan yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Susunan kalimat jelas dan diksi yang digunakan tepat. Struktur materi jelas, dan penggunaan contoh serta latihan sangat membantu penguasaan keterampilan menulis. Namun, perlu ditingkatkan variasi jenis teks agar lebih sesuai dengan konteks budaya dan penggunaan bahasa sehari-hari. Selain itu, aspek ejaan sebaiknya dapat diperiksa kembali karena ada sedikit kesalahan dalam ejaan.”

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga para ahli di atas diketahui semua para ahli menilai bahwa produk yang dikembangkan dinyatakan valid. Namun, harus diperbaiki sesuai saran.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahan ajar digital ini dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen. Bahan ajar digital yang bermuatan pembelajaran didiferensiasi dan kearifan diharapkan mampu memotivasi mahasiswa program darmasiswa untuk lebih semangat dan berkualitas, baik proses dan hasil. Memang, perlu kita sadari bahwa bahan ajar yang menggunakan teknologi di beberapa penelitian sebelumnya sangat memotivasi para pembelajar bahasa. [40][41]. Hal ini bisa dikarenakan karakteristik pembelajara sekarang sesuai dengan perkembangan teknologi.[42].

Setelah penelitian pendahuluan dilakukan dalam bentuk analisis lebutuhan maka dirancanglah bahan ajar yang bermuatan pembelajaran diferensiasi dan kearifan lokal. Setelah dilakukan perancangan langkah selanjutnya divalidasi dari ahli media, materi, dan bahasa. Dari hasil validasi terbukti bahan ajar yang dikembang valid digunakan dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Pengembangan bahan ajar digital bagi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki peran strategis dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan kontekstual. [28]. Dalam pembelajaran BIPA, setiap mahasiswa memiliki tingkat kemampuan, kebutuhan, dan gaya belajar yang berbeda. Bahan ajar digital yang dirancang dengan prinsip diferensiasi memungkinkan penyesuaian materi, metode, dan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan individu.

Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar digital memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pembelajaran BIPA[2]. Memanfaatkan elemen budaya dan tradisi lokal Indonesia—seperti cerita rakyat, seni, makanan khas, atau adat istiadat—tidak hanya memperkenalkan Bahasa Indonesia, tetapi juga memperluas

pemahaman mahasiswa tentang keunikan dan keragaman budaya Indonesia[3]. Hal ini memberikan konteks budaya yang kaya sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna.

Kombinasi pembelajaran diferensiasi dan kearifan lokal melalui bahan ajar digital menjadikan proses pembelajaran BIPA lebih personal, relevan, dan kontekstual. Tidak hanya membantu mahasiswa mencapai kompetensi bahasa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menghargai keberagaman budaya dan memupuk pemahaman lintas budaya. Dengan demikian, bahan ajar digital tidak hanya mendukung pembelajaran bahasa tetapi juga menjadi media diplomasi budaya yang efektif untuk memperkuat posisi Indonesia di kancah global.

Konsep pembelajaran diferensiasi dalam bahan ajar digital untuk mahasiswa BIPA memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan personal. Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan, serta gaya belajar setiap individu. Dalam konteks bahan ajar digital BIPA, penerapan pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan melalui fitur-fitur adaptif yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam belajar.[15]

Dengan mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi, bahan ajar digital untuk mahasiswa BIPA tidak hanya mampu meningkatkan hasil pembelajaran bahasa tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan menghargai perbedaan individu. Konsep ini menjadikan bahan ajar lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa internasional, sekaligus memperkuat daya tarik Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang ramah bagi penutur asing.

#### **BAB IV PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bahan ajar digital yang berdiferensiasi bermuatan kearifan lokal kota Palembang pada pembelajaran menulis ilmiah dibutuhkan oleh mahasiswa internasional (darmasiswa) FKIP Unsri dan dosen.
2. Rancangan bahan ajar digital yang berdiferensiasi bermuatan bermuatan lokal kota Palembang pada pembelajaran menulis ilmiah dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa. Bahan ajar ini memiliki ciri-ciri khusus yang menandainya.
3. Bahan ajar digital yang berdiferensiasi bermuatan kearifan lokal kota Palembang pada pembelajaran menulis ilmiah untuk mahasiswa internasional (darmasiswa) FKIP Unsri dinyatakan valid oleh ahli media, materi dan bahasa.

**D. STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui SIM LPPM.

Luaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Artikel Jurnal Sinta 2

Artikel jurnal sinta 2 masih berstatus draf artikel yang akan dipublikasikan di Jurnal Al ISLHAH <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah>. Adapun draf artikelnya dapat dilihat dibawah ini.

*Al-Islah: Jurnal Pendidikan*

Vol.14, 1 (April, 2022), pp. 61-70

ISSN: 2087-9490 EISSN: 2597-940X, DOI: 10.35445/alishlah.v14i1.973

## BAHAN AJAR DIGITAL YANG BERDIFERENSIASI BERMUATAN KEARIFAN LOKAL KOTA PALEMBANG PADA PEMBELAJARAN MENULIS ILMIAH UNTUK MAHASISWA INTERNASIONAL

Santi Oktarina<sup>1</sup>, Sri Indrawati,<sup>2</sup> Ansori<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Affiliation 1; e-mail@e-mail.com

<sup>2</sup> Affiliation 1; e-mail@e-mail.com

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

keyword 1;  
keyword 2;  
keyword 3

(List three to five pertinent keywords specific to the article; yet reasonably common within the subject discipline; use lower case except for names).

#### Article history

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

### ABSTRACT

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diminati oleh penutur asli bahasa Indonesia tetapi juga mahasiswa internasional di dunia melalui Program Darmasiswa. Oleh sebab itu dibutuhkan bahan ajar yang berkualitas. Namun, tidak semua dosen mampu membuat bahan ajar yang berkualitas sesuai kebutuhan mahasiswa program darmasiswa. Selain itu, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan para dosen banya seadanya saja khususnya pembelajaran menulis. Ini yang membuat para mahasiswa memprotes. Bahan ajar digital yang berdiferensiasi bermuatan kearifan lokal kota Palembang bisa menjadi solusi permasalahan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar digital yang berdiferensiasi bermuatan kearifan lokal kota Palembang untuk pembelajaran menulis ilmiah pada mahasiswa internasional(darmasiswa) FKIP Unsri. Kebaruan dari penelitian ini adalah penggabungan berbagai media dalam satu media dan padukan dengan pembelajaran diferensiasi dan memuat kearifan lokal kota Palembang dan menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis ICT dan penilaian berbasis teknologi. Metode penelitian dan pengembangan sesuai teori Borg dan Gall serta teori Lee and Owens meliputi penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji lapangan dan revisi produk, dan revisi produk akhir. Tahun pertama, tahap penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan (desain media pembelajaran berbasis mobile learning), pengembangan bentuk awal, serta uji ahli. Tahun kedua, tahap penelitian yang dilakukan adalah uji pengguna (uji *small group*)

b. Produk yang di-HAKI-kan

Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar digital [https://s.id/menulis\\_faktual](https://s.id/menulis_faktual) yang dalam proses pengajuan HAKI

c. Skripsi

Skripsi mahasiswa dalam proses penyusunan.

**E. PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (Jika ada Mitra) Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui SIM LPPM.

TIDAK ADA

**F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

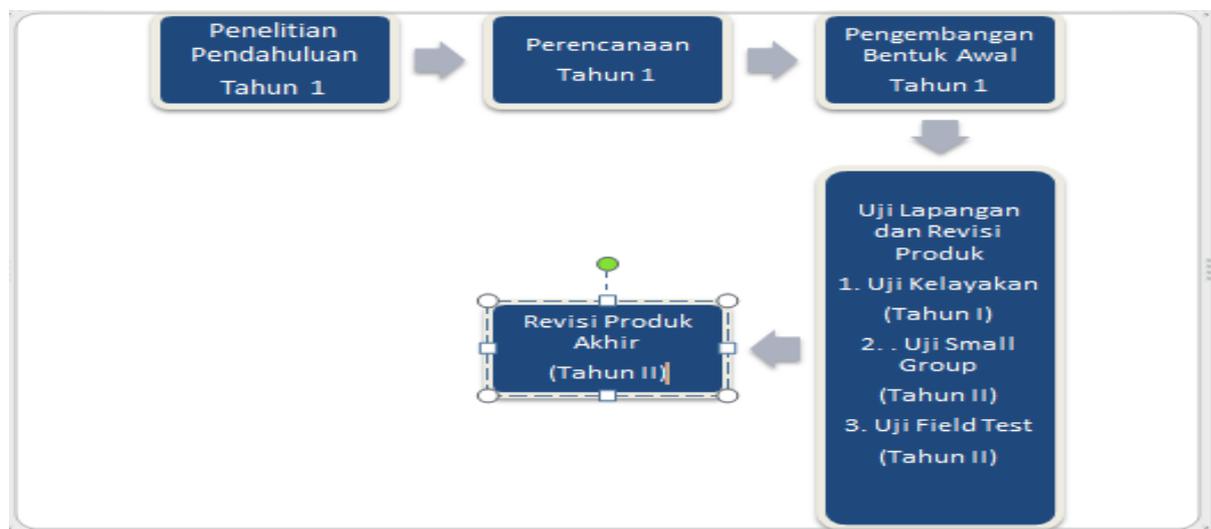
TIDAK ADA

**G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA:** Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 tahun. Rencana tahap selanjutnya adalah melakukan lanjutan uji produk yang dihasilkan untuk menjawab permasalahan dibawah ini.

1. Bagaimana kepraktisan bahan ajar digital yang berdiferensiasi bermuatan kearifan lokal kota Palembang pada pembelajaran menulis ilmiah untuk mahasiswa internasional (darmasiswa) FKIP Unsri : upaya internasionalisasi program studi?
2. Bagaimana efektivitas bahan ajar digital yang berdiferensiasi bermuatan kearifan lokal kota Palembang pada pembelajaran menulis ilmiah untuk mahasiswa internasional (darmasiswa) FKIP Unsri : upaya internasionalisasi program studi?

Hal ini sesuai dengan alur penelitian sebagai berikut.



Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas maka harus dilakukan uji kelompok kecil dan uji kelompok besar pada mahasiswa program darmasiswa.

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- [1] T. N. Fitria, "Introducing Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA): Method and challenges," *Inov. Kurikulum*, vol. 20, no. 2, pp. 250–224, 2023.
- [2] H. Septriani and Y. Rustandi, "Optimalisasi Media Digital Interaktif Wordwall dalam PJJ BIPA di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern, Swiss," *Ranah J. Kaji. Bhs.*, vol. 12, no. 1, p. 13, 2023, doi: 10.26499/rnh.v12i1.6208.
- [3] H. Muzaki, "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang," *J. Ilm. Semant.*, vol. 2, no. 02, pp. 1–9, 2021, doi: 10.46772/semantika.v2i02.379.
- [4] D. L. Kusuma and M. Hum, "The Development of Writing Teaching Material Model With Local Wisdom Contents By," vol. 2, no. 1, 2022.
- [5] S. Akhadiyah, *Bahasa Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah*. Bekasi: Paedea, 2015.
- [6] T. W. Primasari and H. K. Ningsih, "Analisis Teks Visual pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Mahir," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 1032–1040, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4813.
- [7] D. Kurniasih, "Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Dasar," *Madah J. Bhs. dan Sastra*, vol. 12, no. 1, pp. 25–45, 2021, doi: 10.31503/madah.v12i1.305.
- [8] J. Schoonenboom, H. Sligte, and E. Kliphuis, "Guidelines for supporting re-use of existing digital learning materials and methods in higher education," *Alt-J*, vol. 17, no. 2, pp. 131–141, 2009, doi: 10.1080/09687760903033074.
- [9] R. Rintaningrum, "Technology integration in English language teaching and learning: Benefits and challenges," *Cogent Educ.*, vol. 10, no. 1, 2023, doi: 10.1080/2331186X.2022.2164690.
- [10] E. J. Cilliers, "THE CHALLENGE OF TEACHING GENERATION Z," *PEOPLE Int. J. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 188–198, Jun. 2017, doi: 10.20319/pjss.2017.31.188198.
- [11] M. F. Akmal, M. Anwar, and R. N. Eriyani, "Literasi Digital Pada Pengajaran Bipa Ikut Jerman," *Literasi J. Ilm. Pendidik. Bahasa, Sastra Indones. dan Drh.*, vol. 12, no. 2, pp. 116–126, 2022, [Online]. Available: <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/4926>
- [12] F. Surfai fel and E. Emilia, "STUDENTS ' ENGAGEMENT IN VIRTUAL CREATIVE WRITING : DEVELOPING A CREATIVE WRITING STYLE," vol. 11, no. 3, pp. 787–798, 2023.
- [13] H. Supiarza and I. Sarbeni, "Teaching and learning music in digital era: Creating keroncong music for gen z students through interpreting poetry," *Harmon. J. Arts Res. Educ.*, vol. 21, no. 1, pp. 123–139, 2021, doi: 10.15294/harmonia.v21i1.28585.
- [14] E. Ernalida, S. Oktarina, and R. Turama, "Analysis of Teacher Needs Related To E-Learning Schoology Content in Creative Writing in Middle Schools Throughout ...," *English Rev. J. ...*, vol. 9, no. 2, pp. 277–284, 2021.
- [15] V. Puspitasari, Ruffi'i, and D. A. Walujo, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam," *J. Educ. Dev. Inst.*, vol. 8, no. 4, pp. 310–319, 2020.
- [16] S. Ismail, "Impact of Differentiated Instruction on the Writing Process of ESL Learners," vol. 21, pp. 130–153, 2019.
- [17] G. Endal *et al.*, "THE EFFECT OF DIFFERENTIATED INSTRUCTION AND ACHIEVEMENT MOTIVATION ON STUDENTS ' WRITING COMPETENCY," vol. 1, 2013.
- [18] A. P. Jaya, T. Lussetyowati, and H. Hidayat, "Kearifan lokal dalam arsitektur rumah rakit Palembang," vol. 5, pp. 267–273, 2022.
- [19] E. Setyowati, "Bahan Ajar Menulis Esai dengan Media Herbarium Berbasis Kearifan Lokal ( Studi Pengembangan pada Kurikulum Merdeka Belajar )," vol. 8, no. 3, pp. 121–127, 2021.
- [20] N. Sutarna, A. F. Lutfi, and A. Pendahuluan, "BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI," vol. 5, pp. 883–894, 2021.
- [21] U. S. Maret, S. Suwandi, U. S. Maret, U. S. Maret, and U. S. Maret, "Learning Model Inquiry-Based Local Wisdom Dilemmas Stories and Their Effects on Critical Thinking and Scientific Writing

- Abilities,” vol. 22, no. 5, pp. 538–557, 2023.
- [22] M. Bourbour, “Using digital technology in early education teaching: learning from teachers’ teaching practice with interactive whiteboard,” *Int. J. Early Years Educ.*, vol. 31, no. 1, pp. 269–286, 2023, doi: 10.1080/09669760.2020.1848523.
- [23] A. Ventivani, U. N. Malang, L. U. Muyassaroh, U. N. Malang, O. R. Mardasari, and U. N. Malang, “Jurnal ilmiah bahasa dan sastra,” vol. 8, pp. 58–67, 2021.
- [24] L. Syauki Faznur *et al.*, “Pengembangan Buku Digital Bipa Berbasis Nilai Moderasi Islam,” *Pena Literasi*, vol. 4, no. 2, pp. 92–98, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/10405>
- [25] A. S. Nugraheni, R. D. P. Putri, S. J. Kurniawan, and A. Sulistiawati, “Pengembangan Media Flipbook Berbasis Digital Quotient Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia,” *Ranah J. Kaji. Bhs.*, vol. 11, no. 2, p. 400, 2022, doi: 10.26499/rnh.v11i2.5120.
- [26] F. Gusman, S. Apriliya, and A. Mulyadiprana, “Digital Flipbook-Based Teaching Material for Writing Poetry in Elementary School,” *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 70–81, 2021, doi: 10.17509/ijpe.v5i1.35570.
- [27] I. N. Hidayati, “ADVANCING ESSAY WRITING WITH DIGLIT : APPLICATION AND,” vol. 12, no. 1, pp. 95–104, 2024.
- [28] D. A. Utami, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelejar BIPA Tingkat A1,” *KREDO J. Ilm. Bhs. dan Sastra*, vol. 3, no. 2, pp. 277–294, 2020, doi: 10.24176/kredo.v3i2.4747.
- [29] M. N. & A. L. Suprayogi, *Pembelajaran Berdiferensiasi*, Cetakan 1. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- [30] M. Mills *et al.*, “Oxford Review of Education Differentiated learning : from policy to classroom Differentiated learning : from policy to classroom,” *Oxford Rev. Educ.*, vol. 40, no. 3, pp. 331–348, 2014, doi: 10.1080/03054985.2014.911725.
- [31] M. Mills *et al.*, “Pembelajaran yang berbeda: dari kebijakan ke ruang kelas,” vol. 4985, 2014.
- [32] S. T. S. Ejarah, D. A. N. B. Udaya, and D. Afrilla, “EKSISTENSI KULINER PEMPEK SEBAGAI ICON KOTA PALEMBANG,” vol. 10, no. 02, pp. 133–144, 2022.
- [33] M. Andriani, S. G. Attas, U. B. Darma, and U. N. Jakarta, “Fungsi Edukatif Tradisi Lisan Teater Dulmuluk pada Masyarakat Palembang,” vol. 3, no. 1, pp. 145–161, 2023.
- [34] Y. Hakimah *et al.*, “Kearifan lokal Palembang sebagai daya tarik wisata,” vol. 10, no. 1, pp. 23–29, 2021.
- [35] Yakhontova. T.V., *English Academic Writing*. United State: T. B. Rxohtoba, 2003.
- [36] A. dan A. H. Oshima, *Introduction to Academic Writing*. United State of America: Pearson Education, Inc, 2007.
- [37] S. dan A. L. Greane, *From Inquiry to Academic Writing: A text dan Reader*. Bedford/St. Martin: Bedford/St. Martin, 2012.
- [38] W. E. Gall, Meedith D, Gall, Joice P. & Borg, *Educational Research (Introduction)*. USA: Pearson Education, Inc, 2007.
- [39] W. W. dan D. L. O. Lee, *Multimedia-Based Instructional Design*. San Francisco: Pfeiffer, 2004.
- [40] D. Ekawati, Y. Gloriani, and D. E. Mascita, “Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Digital Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Untuk Siswa Kelas Vii Di Smp,” *J. Tuturan*, vol. 11, no. 1, p. 46, 2022, doi: 10.33603/jt.v11i1.6507.
- [41] A. L. Al-Fitrie, E. Solihatini, and C. Kustandi, “Pengembangan Bahan Ajar Digital dengan Pendekatan Collaborative Learning Menggunakan Padlet untuk Meningkatkan Writing Skills Siswa,” *J. Paedagogy*, vol. 10, no. 4, p. 1045, 2023, doi: 10.33394/jp.v10i4.9060.
- [42] R. Mohammad, “The use of technogy in English language learning,” *Int. J. Res. English Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 115–125, 2018, [Online]. Available: <http://ijreeonline.com/>